

**UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL*
ZAM-ZAM DESA PERNASIDI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS TAHUN AJARAN 2019/2020**

Putra Aditian Utama¹, Muhamad Priyatna², Ade Wahidin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *putraaditia999@gmail.com*

email: *tugas.staia@gmail.com*

email: *ade_wahidin23@yahoo.co.id*

ABSTRACT

The Koran is the source of Islamic law. Many people are trying to memorize the Koran to preserve the primacy of memorizing keorsinilannya and grabbed the Koran. SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* is one of the schools require their students to memorize the Koran with certain targets. The results of this study are: *First*, the condition of the Koran memorization high school learners Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* Class XI Academic Year 2019/2020 can be concluded that most learners have achieved the target set rote. *Second*, Tahfiz teacher's efforts to improving the Koran memorization in class XI is (a) Standardization recitation of the Koran; (b) Deposit program; (c) Halakah Koran; (d) *Dauroh* Koran; and (e) *Muroja'ah* rote. *Third*, the factors supporting learners Koran recitation classes XI is (a) Motivation of students in memorizing the Koran; (b) The habit of memorizing the Koran; and (c) An intensive supervision of *muhaffiz*. *Fourth*, the inhibiting factors in memorizing the Koran is (a) Thinking about a job after graduation; (b) Schedule memorize short and solid learning; and (c) Sleepiness. *Fifth*, solutions to the inhibiting factors are (a) The motivation of learners *muhaffiz* and exemplary elections; (b) Additional time to memorize the Koran; and (c) Stand when drowsy and ablutions.

Keywords: *tahfiz teacher, memorizing the Koran, learners.*

ABSTRAK

Alquran merupakan sumber hukum agama Islam. Banyak kalangan yang berusaha menghafal Alquran untuk meraih keutamaan menghafal Alquran. SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk menghafalkan Alquran dengan target tertentu. Hasil dari penelitian ini adalah: *Pertama*, kondisi hafalan Alquran peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai target hafalan yang ditentukan. *Kedua*, upaya guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Alquran peserta didik kelas XI adalah (a) Standardisasi bacaan Alquran; (b) Program setoran; (c) Halakah Alquran; (d) *Dauroh* Alquran; dan (e) *Muroja'ah* hafalan. *Ketiga*, faktor-faktor pendukung hafalan Alquran peserta didik Kelas XI adalah (a) Motivasi peserta didik dalam menghafal Alquran; (b) Kebiasaan menghafal Alquran; dan (c) Pengawasan yang intensif dari *muhaffiz*. *Keempat*, faktor-faktor penghambat dalam menghafal Alquran adalah (a) Memikirkan pekerjaan setelah lulus; (b) Jadwal menghafal yang singkat serta pembelajaran yang padat; dan (c) Kantuk. *Kelima*, solusi terhadap faktor-faktor penghambat adalah (a) Motivasi dari *Muhaffiz* dan pemilihan peserta didik teladan; (b) Tambahan waktu menghafal Alquran; dan (c) Berdiri saat mengantuk dan wudu.

Kata Kunci: *guru tahfiz, hafalan Alquran, peserta didik.*

A. PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan adalah upaya membentuk orientasi individu-individu menurut norma-norma tertentu dan membantu mereka dalam membentuk pandangan yang benar terhadap kehidupan. Sedangkan pendidikan Islam berarti mengembangkan potensi dan kemampuan individu yang beragam untuk mencapai kesempurnaan akal dan jiwa. Di samping itu juga mengembangkan potensi masyarakat untuk mewujudkan perkembangan yang lebih baik dan kemajuan sosial yang lebih lengkap sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.¹

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mengoptimalkan potensi akal manusia. Akal merupakan sumber utama nilai dan akhlak yang dimiliki manusia. Melalui pendidikan, akal akan diarahkan untuk mengembangkan akhlak karimah (yang mulia) dan menekan akhlak mazmumah (yang tercela).²

Sehingga untuk memaksimalkan pendidikan Islam, maka langkah pertama adalah menggunakan sumber yang benar dalam pendidikan tersebut. Sumber tersebut harus benar (kredibel) dan sesuai dengan keadaan yang ada. Sehingga sumber yang paling tepat untuk digunakan

sebagai sumber pendidikan adalah Alquran dan hadis-hadis *nabawi* yang sahih.³

Penggunaan sumber Islam sebagai sumber dalam pendidikan Islam tentu mempunyai banyak manfaat, di antaranya adalah selarasnya antara pendidikan Islam dengan ajaran Islam. Hal ini karena tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk memahami peserta didik tentang agama Islam itu sendiri dan kemudian dipadukan dengan wawasan dan sains modern. Selain itu, pendidikan Islam akan menempa peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter. Karena dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai oleh Allah S.W.T.⁴ Dengan dasar tersebut, maka pendidikan Islam akan mampu mencetak yang lebih maju.

Alquran adalah kitab Allah S.W.T. yang agung. Dimana Allah S.W.T. mewahyukannya kepada Nabi Muhammad S.A.W. agar menjadi metode kehidupan,

¹ Ahmad Farid. (2011). *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jamaah*. Surabaya: Pustaka eLBA. hlm. 32.

² Ade Wahidin. (2018). Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Mawardi. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2). hlm. 260-281.

³ Sholih Ali. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 38.

⁴ Muhammad Priyatna. (2017). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Syariah di STAI Al-Hidayah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07). hlm. 197.

dustur umat. Dia adalah kitab samawi yang kekal.⁵

Sebagai pegangan hidup, maka Alquran mempunyai jawaban atas segala masalah yang ada. Tidak hanya masalah pendidikan, Alquran juga memiliki solusi atas masalah kehidupan yang lain, seperti ekonomi, sosial, dan masalah lainnya. Sehingga karena kandungannya yang sangat besar tersebut, maka banyak dari umat Islam yang menghafal Alquran. Menghafal Alquran sendiri bukan barang baru, karena generasi salaf pun telah menghafal Alquran.⁶

Walaupun menghafal Alquran bukan hal baru, akan tetapi menghafal Alquran masih dirasa berat oleh sebagian kalangan. Hal ini karena perbedaan setiap orang. Baik perbedaan potensi maupun motivasi. Namun sebenarnya menghafal Alquran bukanlah sesuatu yang sulit. Hal ini berdasarkan firman Allah S.W.T. dalam Alquran Surat Al-Qamar Ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”

⁵ Sholih Ali. (2015). hlm. 38.

⁶ Muhammad Hidayat Ginanjar. (2017). *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 20.

Yakni Kami memudahkan lafalnya dan Kami memudahkan maknanya bagi siapa saja yang menginginkannya agar manusia menjadi ingat.⁷

SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Banyumas merupakan salah satu sekolah yang memiliki kesadaran akan pentingnya menghafal Alquran. Sehingga diadakan program tahfizh untuk meningkatkan hafalan Alquran peserta didik. Walaupun pada dasarnya SMA Muhammadiyah *Boarding School* bukanlah sekolah tahfizh, namun program tahfizh di SMA Muhammadiyah *Boarding School* mendapat perhatian yang besar dan dapat berjalan dengan baik.⁸

B. KAJIAN TEORITIS

1. Hakikat Guru (Pendidik) Tahfizh

Secara bahasa, guru dapat diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”.⁹ Sedangkan pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik (memelihara dan memberi latihan).¹⁰ Adapun dalam pandangan masyarakat, guru biasa diartikan sebagai orang yang

⁷ Hamdan Hamud Al-Hajri. (2011). *Agar Anak Mudah Menghafal Alquran*. Jakarta Timur: Darus Sunnah Press. hlm. 23.

⁸ Hasil wawancara dengan *key informant* lima, hari Rabu 22 September 2019 pukul 17.02 WIB.

⁹ Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 393.

¹⁰ Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta. (2007). hlm. 291.

melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau musala, rumah, dan sebagainya.¹¹

Jika dikaitkan dengan Tahfizh, maka guru tahfizh adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan peserta didik, dalam hal ini lebih khusus yakni bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik menghafal dan memahami Alquran. Lebih dari itu, guru tahfizh juga bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga menjadi manusia yang mampu menjaga Alquran dan mengamalkannya.

2. Peran Guru Tahfizh

Guru tahfizh memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam hafalan Alquran. Makki bin Abi Thalib Al-Qaisi berkata,

Orang yang hendak mempelajari Alquran harus memilih guru yang mempunyai pemahaman dan kapasitas agama yang bagus, kuat hafalannya, serta memahami ilmu-ilmu Alquran secara mendalam. Karena orang yang hendak mempelajari Alquran tersebut akan membacakan bacaannya di depan gurunya, kemudian sang guru akan mengecek hafalannya dan memantapkan akurasi hafalannya. Guru itu juga harus memiliki pengetahuan kritis tentang ilmu-

ilmu bahasa Arab, serta memahami qiraah dengan baik. Maka ketika hal-hal tersebut telah ada pada sosok guru tersebut, maka telah sempurna kepribadiannya dan layak dijadikan sebagai imam (guru).¹²

3. Pengertian Peningkatan Hafalan Alquran

Alquran adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Alquran merupakan puncak dan penutup wahyu Allah S.W.T. yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad S.A.W., melalui perantaraan Malaikat Jibril serta sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah S.A.W. adalah sebagaimana yang terdapat dalam Surat Al-'Alaq Ayat 1-5. Alquran terdiri atas 114 bagian yang dikenal dengan nama surah (surat). Setiap surat akan terdiri atas beberapa ayat, dalam skema pembagian lain, Alquran juga terbagi menjadi 30 bagian dengan panjang sama yang dikenal dengan nama juz.¹³

Alquran merupakan mukjizat terbesar bagi Rasulullah S.A.W. yang menjadi pedoman utama manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Umat Islam memiliki kewajiban untuk memelihara dan menjaga Alquran. Penjagaan tersebut dilakukan dengan

¹² Muhammad Musa Nashr. (2010). *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*. Surakarta: Al-Qawam. hlm. 19.

¹³ Ginanjar Akbar. (2013). Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online. *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security*, 2(1).

¹¹ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 33.

beberapa cara yakni dengan membaca (*tilawah*), menulis (*kitabah*), dan menghafal (*tahfizh*) sehingga Alquran dapat terjaga dan terpelihara sepanjang masa.¹⁴

Hafalan ialah apa yang dihafal. Adapun dalam arti yang lain hafalan merupakan hasil dari menghafal, yang mana menghafal didefinisikan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁵ Hafalan Alquran peserta didik adalah sesuatu yang dihafalkan peserta didik dari Alquran yang dimulai dari Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nas dengan tujuan menjaga kalam Allah S.W.T. dan mengharap pahala dari-Nya.¹⁶

Menghafal dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *al-hifzh* (الحفظ) yang merupakan akar kata dari *حفظاً يحفظ* *حفظ* yang mempunyai arti “menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, menghafal dengan baik”). Orang yang hafal Alquran dikenal dengan sebutan *haafiz* (حافظ), yaitu orang yang menghafal

dengan cermat, termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹⁷

Adapun peningkatan hafalan Alquran dapat diartikan sebagai usaha menambah jumlah *hafalan* Alquran, baik secara kualitas maupun kuantitas.

4. Peserta Didik

Secara bahasa, peserta berarti orang yang ikut serta.¹⁸ Sedangkan didik adalah memelihara dan *memberi* latihan.¹⁹ Jika digabungkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik adalah orang yang ikut serta dalam pemeliharaan atau pelatihan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dijelaskan bahwa:

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

C. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam yang berlokasi di Desa Pernasidi, Kecamatan Cilogok, Kabupaten

¹⁴ Ardina Shulhah Putri & Qurotul Uyun. (2017). Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al Quran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1). hlm. 77-87.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. hlm. 437.

¹⁶ Reza Purnama, Rahndra Maya, dan Sarifudin. (2018). Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). Bogor.

¹⁷ Y. Fachrudin. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Kordinat/ Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2). hlm. 325-348.

¹⁸ Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta. (2007). hlm. 1105.

¹⁹ Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta. (2007). hlm. 291.

²⁰ Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.lik Indonesia.

Banyumas, Jawa Tengah. Adapun waktu untuk penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2019.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.²¹

Sumber data dari penelitian diperoleh dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun untuk pihak yang terwawancara dan menjadi *key informant* (informan kunci) penelitian ini adalah empat *key informant* dari guru tahfiz, yaitu Ustaz Jamaludien Al Afghani sebagai *key informant* satu, Ustaz Muhamad Hasan sebagai *key informant* dua, Ustaz M Fatihul Haq sebagai *key informant* tiga, dan Ustaz Rosyid Ahmad Faruq sebagai *key informant* empat, serta Ustaz Semi Priyatno selaku kepala sekolah sebagai *key informant* lima.

D. Temuan dan Pembahasan Penelitian

1. Kondisi Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas XI²²

Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-

Zam mempunyai target untuk menghafalkan juz tiga selama satu tahun. Adapun berdasarkan rapat dari tim Tahfiz SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam yang dilaksanakan pada bulan September, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah berhasil mencapai target selama setengah semester (tiga lembar). Secara lebih rinci, dari total 82 peserta didik yang ada, maka enam peserta didik belum mencapai target, 20 peserta didik telah mencapai target, 53 peserta didik telah melampaui target, dan tiga peserta didik tanpa keterangan.

2. Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Alquran²³

a. Standardisasi Bacaan dengan Tahsin Qiraah

Pada umumnya peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam adalah lulusan SMP Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam yang kemudian melanjutkan di SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam. Sehingga peserta didik telah mendapatkan pengajaran bacaan Alquran di Kelas VII (di SMP Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam). Pada Kelas VII ini peserta didik diajarkan tentang tajwid, *tahsin*, dan hal-hal yang berkaitan dengan tata cara menghafal Alquran. Pada Kelas VII biasanya peserta didik menghafal dengan metode talaki. Adapun bagi peserta didik

²¹ E Bahrudin dan Asep Saepul Hamdi. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bogor: UIKA Press. hlm.12.

²² Data hasil wawancara hari Senin 09 September 2019 pukul 18.30 WIB dengan *key informant* satu di SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam.

²³ Data hasil wawancara hari Senin 09 September 2019 pukul 18.30 WIB dengan *key informant* satu di SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam.

yang tidak berasal dari SMP Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam, mereka mendapatkan program standardisasi Alquran di kelas *takhassus* selama satu tahun.

b. Program Setoran

Setoran Alquran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan hafalan peserta didik dengan cara peserta didik menyetorkan hafalan baru setiap harinya ke *muhaffiz* (guru Tahfiz). Waktu yang digunakan untuk setoran adalah setelah salat Subuh dan setelah salat Magrib dengan durasi waktu 40 menit setiap pertemuan. Pada waktu tersebut peserta didik juga diberikan waktu terlebih dahulu untuk menghafal ayat baru dan kemudian menyetorkan ke *muhaffiz* jika telah siap. Adapun untuk hari setoran adalah dari hari senin sampai dengan hari kamis, dan kemudian hari jumat dipergunakan untuk *muraja'ah* (mengulang ayat yang telah dihafal).

c. Halakah Alquran

Dalam program Tahfiz di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020, halakah dijadikan sebagai model pembelajaran dalam menghafal Alquran karena model pembelajaran ini dirasa paling efektif dalam menghafal Alquran. Hal ini karena Kelas XI telah terbiasa dalam menghafal Alquran, sehingga

muhaffiz hanya perlu mengawasi dan menerima setoran hafalan dari peserta didik. Penggunaan model pembelajaran halakah ini terbukti berhasil karena ketika rapat dan evaluasi tim tahfiz pada setengah semester awal, sebagian besar peserta didik telah berhasil mencapai target hafalan yang ditentukan selama kurun waktu tersebut.

d. Dauroh Alquran

Dauroh Alquran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam adalah serangkaian acara dan kegiatan yang digulirkan oleh SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam atas usulan tim tahfiz untuk meningkatkan hafalan Alquran peserta didik. *Dauroh* Alquran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan di setiap akhir semester. Di dalam kegiatan *dauroh* tersebut, peserta didik akan difokuskan untuk menghafal Alquran. *Dauroh* ini dilaksanakan pada waktu setelah salat Subuh, pukul 07.00-09.00, setelah salat Magrib, dan satu jam setelah salat Isya. Materi yang disampaikan dalam *dauroh* Alquran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam adalah *tahsin*, tilawah, dan yang paling ditekankan adalah hafalan Alquran. Dengan adanya tambahan waktu dan bimbingan yang lebih, diharapkan peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

e. ***Muroja'ah Hafalan***

SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 mempunyai jadwal *muroja'ah* hafalan Alquran pada hari Jumat setelah salat Subuh dan setelah salat Magrib. Jika sebelumnya di hari Senin sampai hari Kamis peserta didik menghafal hafalan baru, maka pada hari Jumat peserta didik difokuskan untuk mengulangi kembali hafalannya agar lebih kuat dalam ingatan dan agar lebih lancar.

3. **Faktor-faktor Pendukung terhadap Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas XI²⁴**

a. **Motivasi Peserta Didik dalam Menghafal**

Peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 jika dilihat dari semangat membaca dan menghafal Alquran, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam menghafal Alquran. Hal ini dapat dibuktikan dengan mampunya peserta didik Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 menghafal Alquran sesuai target dengan waktu yang relatif singkat dan dengan jadwal yang padat. Bahkan sebagian peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 mampu melampaui target yang telah

ditentukan dan meninggalkan teman yang lain dalam menghafal.

b. **Kebiasaan Menghafal Alquran**

Kebiasaan dalam menghafal Alquran sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 didalam menghafal Alquran. Jika dilihat dari waktu menghafal Alquran, peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 jika berasal dari SMP Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam*, maka paling tidak sudah empat tahun menghafal Alquran. Adapun peserta didik yang berasal dari luar SMP Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* dan mengikuti kelas *takhassus*, maka paling tidak telah dua tahun terbiasa dalam menghafal Alquran. Sehingga waktu dua tahun dan empat tahun tersebut telah membentuk peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 sebagai peserta didik yang telah terbiasa dalam menghafal Alquran, sehingga akan semakin mudah dalam menghafal ayat dan surah lain.

c. **Pengawasan yang Intensif dari *Muhaffiz***

Salah satu tugas dari *muhaffiz* di SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam* adalah mengawasi berjalannya program tahfiz. Kemudian dalam

²⁴ Data hasil wawancara hari Senin 23 September 2019 pukul 18.30 WIB dengan *key informant* dua.

praktiknya, dibentuklah tim tahfiz yang bertugas mengatur segala hal yang berkaitan dengan metode, pembagian halakah, penanggung jawab setiap halakah, dan hal lain yang berkaitan dengan program tahfiz. Adapun yang menjadi ketua tim tahfiz tahun ini adalah Ustaz Jamaludien Al Afghani, S.Pd.. Dari penuturan beliau selaku ketua tim Tahfiz, setiap *muhaffiz* bertanggung jawab setiap satu halakah. Dimana dalam satu halakah terdiri atas 25-30 peserta didik. Sehingga setiap *muhaffiz* bertanggung jawab terhadap hafalan dari 25-30 peserta didik.

4. Faktor Penghambat terhadap Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Peserta Didik Kelas XI²⁵

a. Memikirkan Pekerjaan Setelah Lulus

Masa SMA adalah masa dimana seseorang akan berusaha memahami jati dirinya dan memikirkan masa depannya. Memikirkan masa depan dan kekhawatiran terhadap masa depan merupakan faktor yang kadang menambah semangat dan kadang justru sebaliknya, yaitu membuat peserta didik khawatir dan akhirnya mengalami penurunan dalam belajar. Sehingga memikirkan tentang pekerjaan seperti halnya pisau bermata dua. Hal ini juga dialami peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-

Zam Kelas XI. Dimana sebagian peserta didik telah memikirkan pekerjaan pasca SMA yang akhirnya berdampak kurang semangatnya peserta didik dalam belajar.

Hal tersebut juga mempengaruhi hafalan Alquran peserta didik. Karena ketika peserta didik sudah mulai memikirkan pekerjaan, maka mereka kurang maksimal didalam menghafal Alquran.

b. Waktu Menghafal yang Singkat dan Jadwal yang Padat

Dengan jadwal yang begitu padat, program tahfiz di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam memiliki waktu yang sangat singkat. Program Tahfiz di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam hanya memiliki waktu 40 menit setiap pertemuannya. Sehingga dalam satu hari peserta didik mendapatkan waktu untuk menghafal 80 menit, 40 menit setelah salat Subuh dan 40 menit setelah salat Magrib.

c. Kantuk

Peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam memulai kegiatan pagi pukul 03.30 dengan diawali dengan salat tahajud, salat Subuh, dan dilanjutkan dengan kegiatan menghafal Alquran. Dengan waktu bangun yang sangat pagi, maka rasa kantuk merupakan hal yang lumrah. Akan tetapi kantuk tersebut tentu mengganggu peserta didik dalam menghafal Alquran. Karena dalam menghafal Alquran diperlukan konsentrasi

²⁵ Data hasil wawancara hari Selasa 17 September 2019 pukul 18.35 WIB dengan *key informant* tiga.

dan membaca berulang-ulang. Sehingga rasa kantuk menjadi salah satu faktor penghambat peserta didik dalam menghafal Alquran.

5. Solusi terhadap Faktor Penghambat²⁶

a. Motivasi dari *Muhaffiz* dan Pemilihan Peserta Didik Teladan

Faktor penghambat upaya guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Alquran peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 yang pertama adalah mencemaskan pekerjaan setelah lulus nanti. Sehingga untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, *muhaffiz* senantiasa memberikan motivasi, nasihat, dan bimbingan kepada peserta didik untuk lebih fokus belajar saat ini. Motivasi dari *muhaffiz* biasanya berupa dorongan untuk menghafal Alquran, yaitu dengan menyampaikan ayat maupun hadis yang berkaitan dengan keutamaan para penghafal Alquran, serta balasan bagi para penghafal Alquran. Sehingga dengan motivasi tersebut, diharapkan peserta didik akan lebih tergugah untuk meraih keutamaan dalam menghafal Alquran atau mengikuti jejak para penghafal Alquran, sehingga lebih semangat dan gigih dalam menghafal Alquran.

Usaha lain atau solusi dalam menghadapi kecemasan peserta didik

tentang pekerjaan adalah dengan mengapresiasi peserta didik terbaik dalam tahfizh dengan menjadikannya peserta didik teladan. Menjadi peserta didik teladan merupakan salah satu hal yang prestisius dan sesuatu yang dapat dibanggakan. Sehingga peserta didik akan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Selain itu bagi peserta didik yang mampu mencapai target akan diberikan *musyahadah* atau ijazah dalam hal tahfizh yang tentu mendorong peserta didik dalam menghafal Alquran.

b. Tambahan Waktu untuk Menghafal

Faktor penghambat peserta didik dalam menghafal Alquran yang kedua adalah waktu menghafal yang singkat dan jadwal yang padat sehingga menyebabkan sebagian peserta didik tidak mampu mencapai target yang ditentukan, kelelahan, dan tidak fokus ketika jam pelajaran menghafal Alquran. Sehingga untuk mengatasi jadwal yang padat dan waktu menghafal serta setoran yang relatif singkat, maka tim tahfizh memberikan solusi dengan menambahkan waktu lebih dalam menghafal dan setoran Alquran. Jika seharusnya peserta didik hanya mendapatkan waktu 40 menit untuk menghafal dan setoran, maka untuk mengatasi kesibukan yang ada maka *muhaffiz* akan memberikan waktu tambahan selama 10 menit. Walaupun tambahan waktu tersebut relatif singkat,

²⁶ Data hasil wawancara hari Kamis, 17 Oktober 2019 pukul 18.25 WIB dengan *key informant* empat.

akan tetapi hal tersebut sangat membantu peserta didik dalam menghafal, sehingga setidaknya peserta didik akan mendapatkan kemudahan.

c. Berdiri dan Wudu

Kantuk pada dasarnya adalah hal yang umum dan normal pada diri manusia. Namun karena kantuk tersebut mengganggu peserta didik dalam menghafal Alquran, maka *muhaffiz* mencari solusi atas kantuk tersebut. Adapun untuk mengatasi masalah kantuk tersebut, biasanya *muhaffiz* akan memerintahkan peserta didik yang mengantuk untuk berdiri. Kemudian juga dirasa sudah cukup (tidak mengantuk lagi) maka dipersilahkan duduk kembali. Namun jika berdiri masih mengantuk, maka peserta didik dipersilahkan untuk mengambil wudu. Dengan wudu tersebut maka peserta didik akan segar kembali dan siap kembali dalam menghafal Alquran.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan mengenai upaya guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Alquran peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kondisi hafalan Alquran peserta didik SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan rapat dan evaluasi tim

tahfizh setelah setengah semester ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai target yang ditentukan (dari total 82 peserta didik yang ada, maka enam peserta didik belum mencapai target, 20 peserta didik telah mencapai target, 53 peserta didik telah melampaui target dari target setengah semester ini seperempat juz, dan tiga peserta didik tanpa keterangan dari).

2. Upaya guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Alquran peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Tahun Ajaran 2019/2020 adalah dengan standardisasi bacaan dengan *tahsin* qiraah, program setoran, halakah Alquran, *daurah* Alquran, dan *muroja'ah* Alquran.
3. Faktor-faktor pendukung terhadap upaya guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Alquran peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Tahun Ajaran 2019/2020 adalah motivasi peserta didik dalam menghafal Alquran, kebiasaan menghafal Alquran, dan pengawasan yang intensif dari *muhaffiz*.
4. Faktor-faktor penghambat terhadap upaya guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Alquran

peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Tahun Ajaran 2019/2020 adalah memikirkan pekerjaan pasca lulus, jadwal menghafal yang singkat dan jadwal pembelajaran yang padat, serta kantuk.

5. Solusi guru tahfizh terhadap faktor-faktor penghambat terhadap upaya guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Alquran peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Tahun Ajaran 2019/2020 terhadap faktor penghambat mencemaskan pekerjaan setelah sekolah adalah dengan motivasi dari *muhaffiz* dan pemberian gelar santri teladan dalam program tahfizh, untuk faktor penghambat waktu menghafal yang singkat dan jadwal yang padat maka *muhaffiz* memberikan solusi dengan tambahan waktu 10 menit di jam tahfizh, serta untuk mengatasi masalah kantuk maka solusi dari *muhaffiz* adalah dengan memerintahkan peserta didik untuk berdiri dan berwudu.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal

Akbar, G. (2013). Metode pembelajaran alquran melalui media online. *IJNS-*

Fachrudin, Y. (2017). Pembinaan Tahfizh Al-Quran di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang. *Kordinat Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), h. 325-348.

Ginanjar, M.H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).

Indonesia, R. (2010). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2010). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Iendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia. lik Indonesia.

Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamâ'ah Al-Syâfi'î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).

Priyatna, M. (2017). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Syariah di STAI Al-Hidayah Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07).

Purnama, R., Maya, R., dan Sarifudin. (2018). Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). Bogor.

Putri, A.S. & Uyun, Q. (2017). Hubungan Tawakal dan Resiliensi pada Santri Remaja Penghafal Al Quran di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1).

Wahidin, A. (2018). Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Mawardi. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 7(2).

Sumber dari Buku

Al-Hajri, H.H. (2011). *Agar Anak Mudah Menghafal Alquran*. Jakarta timur: Darus Sunnah Press.

Ali, S. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media.

Bahrudin, E dan Hamdi, A.S. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bogor: UIKA Press.

Farid, A. (2011). *Pendidikan Berbasis Metode Ahlus Sunnah wal Jamaah*. Surabaya: Pustaka eLBA.

Nashr, M.M. (2010). *Wasiat Rasul Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*. Surakarta: al-Qawam.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Poerwadarminta, Wilfridus Josephus Sabarija. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumber Wawancara

Hasil wawancara dengan *key informat* lima hari Rabu 22 September 2019 pukul 17.02 WIB.

Data hasil wawancara hari Kamis, 17 Oktober 2019 pukul 18.25 WIB dengan *key informant* empat.

Data hasil wawancara hari Senin, 09 September 2019 pukul 18.30 WIB dengan *key informant* satu.

Data hasil wawancara hari Senin, 23 September 2019 pukul 18.30 WIB dengan *key informant* dua.

Data hasil wawancara hari Selasa, 17 September 2019 pukul 18.35 WIB dengan *key informant* tiga.